

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM
MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1
JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AMIRUDDIN

NIM. 211417040

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

ABSTRAK

Amiruddin. 2021. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus Kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2020/2021)*. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

Kata Kunci: *Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS Terpadu*

Latar belakang penelitian ini yaitu pendidikan karakter sebagai wahana dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didik, dewasa ini tengah mengalami kemerosotan moral dan karakter atau disebut dengan istilah dekadensi moral. Terdapat setidaknya 18 karakter bangsa, yang dimana dari 18 karakter bangsa tersebut peneliti mengambil fokus penelitian terkait dengan upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selama pembelajaran daring berlangsung di SMP Negeri 1 Jenangan ditemukan sebanyak 53% siswa dari jumlah siswa kelas VIII C yaitu 30 siswa tidak mengerjakan Tugas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Supatmi (Guru mata pelajaran IPS Terpadu dan wali kelas VIII C) tanggal 12 November 2020 diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan kurang memiliki respon terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mampu menganalisis upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Selain itu,

juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dan solusi dari upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai sumber utama penelitian dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang mencakup kata-kata dan kalimat dari informasi narasumber dan tindakan dari objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMP Negeri 1 Jenangan. Ditemukan hasil bahwa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran, datang tepat waktu, dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, hal tersebut merupakan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab yang telah ditanamkan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu melalui prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimana guru mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa Beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut, yaitu antara lain a) Faktor keluarga, b) Faktor lingkungan, c) Pembelajaran daring, d) Faktor dari diri siswa. Sedangkan solusi dari adanya kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut yaitu melalui, a) Kontrol dari kepala sekolah, b) Peran aktif guru

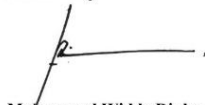
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amiruddin
NIM : 211417040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter
Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan
Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 09 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Svafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amiruddin
NIM : 211417040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial *sy*
Judul : Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter
Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan
Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021


Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
Penguji 1 : Dr. Mukhibat, M.Ag ()
Penguji 2 : M. Widda Djuhan, S.Ag., M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

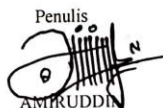
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMIRUDDIN
NIM : 211417040
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi/Tesis : UPAYA GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENANAMKAN
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP
NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis

AMIRUDDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMIRUDDIN
NIM : 211417040
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi/Tesis : UPAYA GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis

METKAI
TEMBAK
F31AJX161823918
AMIRUDDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN	
KAJIAN TEORI.....	20
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori.....	31
1. Pengertian Penanaman Karakter.....	31
2. Karakter Displin dan Tanggung Jawab	39
a. Karakter Displin	39
b. Sikap Tanggung Jawab.....	42
3. Pembelajaran IPS.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	51

C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	57
1. Wawancara	57
2. Observasi	64
3. Dokumentasi.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
1. Reduksi data.....	71
2. Penyajian data.....	72
3. Penarikan kesimpulan.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
1. Perpanjangan keikutsertaan	74
2. Pengamatan tekun.....	75
3. Triangulasi	76
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	78
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	81
A. Deskripsi Data Umum	81

1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan	81
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenangan.....	89
3. Profil Sekolah	89
4. Visi, Misi, Tujuan.....	95
B. Deskripsi Data Khusus	105
1. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan	110
2. Kendala Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan....	122
3. Solusi atas Kendala Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan.....	127
BAB V PEMBAHASAN	131

1. Analisis Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.....	131
2. Analisis Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan	137
a. Faktor Keluarga	138
b. Faktor Lingkungan	139
c. Pembelajaran Daring	140
d. Faktor dari Diri Siswa.....	140
3. Analisis Solusi atas Kendala Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan	141
a. Kontrol dari Kepala Sekolah	142
b. Peran Aktif Guru	145

BAB VI PENUTUP	147
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan.....	147
--------------------	-----

B. Saran.....	152
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	156
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

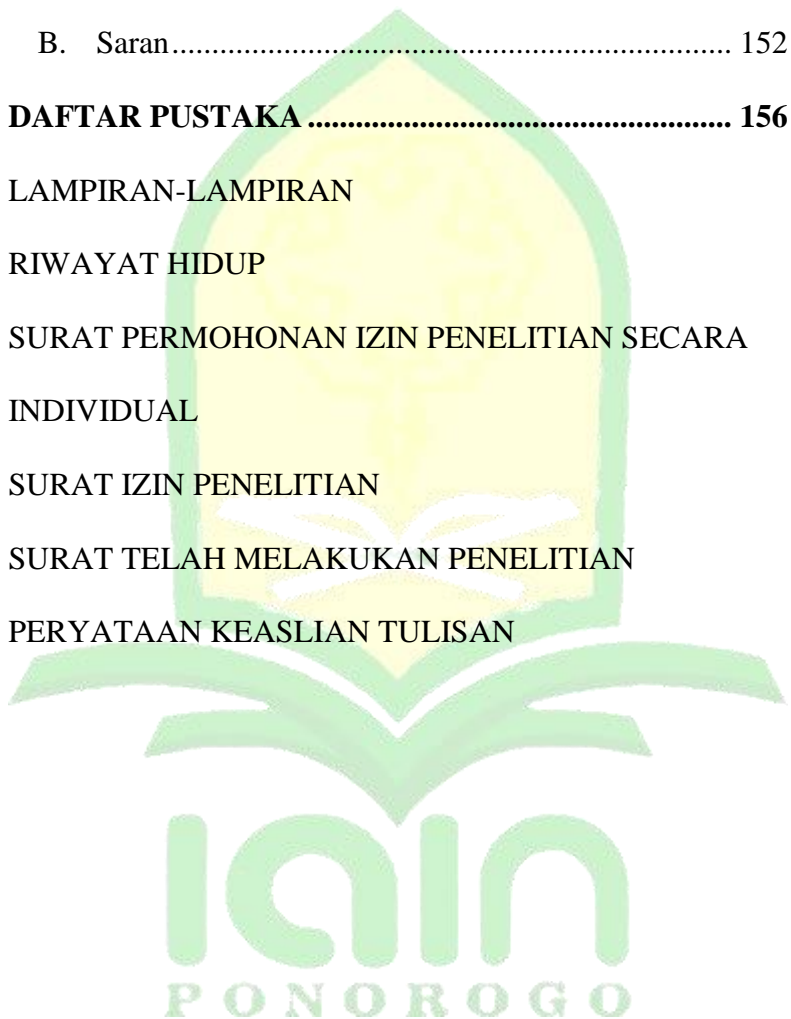
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SECARA

INDIVIDUAL

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, bekal hidup dan kehidupan manusia dimasa kini dan masa yang akan datang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹

Dalam era ini, pendidikan bukan hanya sekedar *transfer knowledge* akan tetapi pendidikan juga harus

¹ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

mampu membangun peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap yang mulia. Jadi pendidikan bukan hanya terkait dengan kecerdasan secara intelektual, akan tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk karakter dari peserta didik menjadi pribadi yang mulia dalam membangun masyarakat yang berperadaban (*civil society*). Seperti mengutip perkataan dari filsuf Yunani yaitu Plato dalam Fatchul Mu'in "jika anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana Pendidikan menjadikan orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia".²

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dari Pendidikan Nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 21.

bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter sebagai wahana dalam menanamkan nilai- nilai moral dan karakter bagi peserta didik, dewasa ini tengah mengalami kemerosotan moral dan karakter atau disebut dengan istilah dekadensi moral. Dekadensi moral peserta didik salah satunya diakibatkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai moral di institusi

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3.

pendidikan. Implementasi pendidikan kita di lapangan lebih banyak berfokus kepada pencapaian dalam ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan) saja, dan mengesampingkan terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam ranah afektif (sikap). Kehadiran kurikulum 2013 revisi sebenarnya mencoba menselaraskan dan menyeimbangkan dari 3 ranah tersebut, akan tetapi implementasinya masih seringkali kita temui hanya berfokus kepada ranah kognitif (pengetahuan).

Beberapa unsur dalam karakter yaitu antara lain sikap disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan. Begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan

perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, akan tetapi setiap mata pelajaran tersebut memiliki peran yang penting dalam menyiapkan diri peserta didik dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS pada tingkat pendidikan SMP/MTs mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena berasal dari perpaduan disiplin ilmu sosial yaitu Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Oleh karena itulah, ruang lingkup yang menjadi pembahasan pada mata

pelajaran ini sangatlah luas. Ini disebabkan masing-masing disiplin ilmu mempunyai dimensi yang berbeda sebagai objek pembahasan. Akan tetapi, keempat disiplin ilmu tersebut memiliki kesamaan mengenai sosial, sehingga mata pelajaran IPS di tingkat SMP dikenal dengan istilah IPS Terpadu.

Jika ditinjau dari karakteristik mata pelajaran IPS terpadu yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam proses penguatan karakter. Hal ini disebabkan adanya kemampuan pribadi dan sosial dalam penguasaan karakteristik nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS terpadu, peserta didik dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi masyarakat

yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama.⁴

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenangan merupakan lembaga pendidikan formal yang program pendidikannya dilaksanakan selama tiga tahun setelah melewati jenjang Sekolah Dasar selama 6 tahun. SMP Negeri 1 Jenangan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu: 1) Pengembangan Kompetensi Lulusan, 2) Pengembangan Standar Isi, 3) Pengembangan Standar Proses, 4) Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, 6) Pengembangan Standar Pengelolaan, 7) Pengembangan Standar

⁴ Dwi Sartika, Eva & Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 25 November 2017, 61.

Pembiayaan, 8) Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian.

Penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan selama ini telah diterapkan dan ditanamkan kepada peserta didik. Upaya penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan salah satunya terlihat pada kegiatan yaitu pada setiap pagi di area gerbang pintu masuk sekolah yaitu guru di SMP Negeri 1 Jenangan menerapkan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) kepada peserta didik yang baru tiba di sekolah serta mengecek atribut dan kerapian siswa sebagai bentuk penerapan kedisiplinan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti amati di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menemukan terkait dengan kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 17 Oktober dan 24

Oktober 2020 ditemukan sebanyak 53% siswa dari jumlah siswa kelas VIII C yaitu 30 siswa tidak mengerjakan Tugas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Supatmi (Guru mata pelajaran IPS Terpadu dan wali kelas VIII C) tanggal 12 November 2020 diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan kurang memiliki respon terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.⁵

Sebenarnya saat proses pembelajaran guru telah menanamkan nilai-nilai sikap disiplin dan tanggung jawab dalam upaya membentuk karakter dalam diri siswa tersebut. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, terlihat bahwa guru mata

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Supatmi pada hari jumat pagi tanggal 12 November 2020.

pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan telah menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab terlihat pada saat guru mata pelajaran IPS Terpadu, Ibu Siti Supatmi memasuki kelas VIII C dan melihat kelas berantakan dan kotor. Maka guru tersebut memberikan teguran kepada siswa yang bertugas piket kelas pada saat itu serta meminta siswa tersebut untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam membersihkan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas dari hasil temuan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII C dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan, terdapat berbagai permasalahan dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Peneliti mencoba mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan

mengetahui terkait upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: **“Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung

jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2020/2021.

2. Peneliti menganalisis kendala dalam upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2020/2021.
3. Peneliti menganalisis solusi atas kendala dalam upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2020/2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, kemudian didukung oleh

observasi secara langsung, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan?
3. Bagaimana solusi atas kendala dalam upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mampu menganalisis pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh sekolah dan guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga- lembaga pendidikan di Indonesia.
- b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
- c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

2. Secara Praktis

- a. Untuk SMPN 1 Jenangan

Peneliti berharap melalui penelitian ini SMP Negeri 1 Jenangan dapat memperoleh masukan serta informasi yang konkrit sebagai titik tolak ukur dalam usaha peningkatan pengajaran IPS Terpadu dalam hal penanaman karakter siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

b. Untuk pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam hal penanaman karakter siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

c. Untuk peneliti sendiri

Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan sekaligus sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

d. Untuk penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan

memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapaun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian,

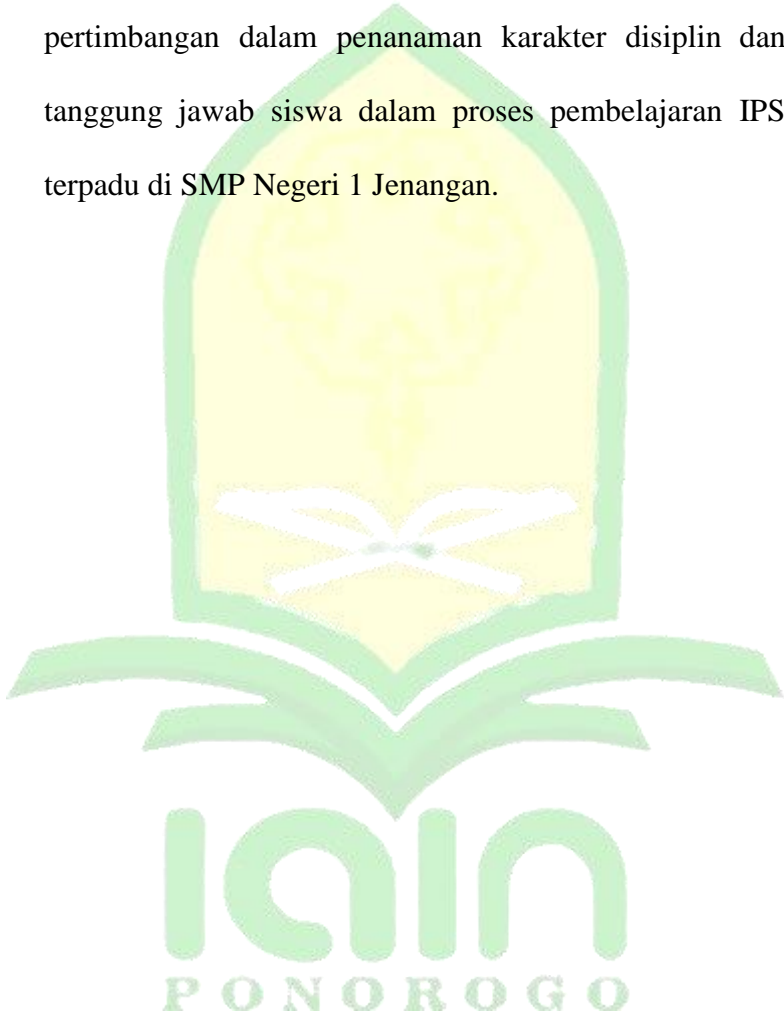
kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum terkait sekolah dan deskripsi data khusus yang terkait dengan data dan fakta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V: Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi hasil

penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis laksanakan, dan dalam penyusunan penulisan hasil penelitian, agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka telah dilakukan pengamatan dan telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Penelitian milik Ayu Kartika, yang berjudul *“Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu".⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Kartika dengan judul "*Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*", kesamaan penelitian

⁶ Kartika Ayu, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dan metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu peneliti meneliti siswa SMP sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa Sekolah Dasar, mata pelajaran yang diteliti serta tempat penelitian juga terdapat perbedaan.

Penelitian milik Fiki Inayati Resti, yang berjudul *“Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir di Sekolah”*.⁷ Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui menunjukkan

⁷ Fiki Inayati Resti, *“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”* (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017).

SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa terhadap aturan parkir dan kepatuhan siswa terhadap sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar. (3) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah tentang program tertib parkir dan adanya kerja sama dengan warga sekitar tentang pekarangan warga yang menyediakan lahan parkir agar hak dan kewajiban siswa terpenuhi dalam berkendara bagi siswa yang belum mempunyai SIM. Faktor penghambat yaitu orang tua siswa yang merasa keberatan dengan program tertib parkir yang sudah terlaksana jika yang diperbolehkan parkir di sekolah untuk kelas 11 dan 12 saja.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Fiki Inayati Resti dengan judul “*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir di Sekolah*”. Kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dan metode yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian yaitu peneliti meneliti siswa SMP, sedangkan peneliti terdahulu meneliti siswa SMA, dan objek penelitian dari peneliti terdahulu meneliti terkait dengan Program Tertib Parkir Di Sekolah serta tempat penelitian juga terdapat perbedaan.

Penelitian milik Eva Dwi Sartika dan Cik Ima, yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti*”

Palembang".⁸ Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa, rancangan yang dibuat guru IPS terpadu dalam rangka pengoptimalan nilai karakter dalam proses pembelajaran telah dilakukan melalui penyusunan silabus dan RPP pada setiap komponen dalam perangkat pembelajaran. Implementasi nilai karakter pada proses pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta dalam pengelolaan kelas. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan mata pelajaran apa pun, ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pembelajaran IPS terpadu dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

⁸ Dwi Sartika, Eva & Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (25 November 2017).

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Sartika dan Cik Ima, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada pendidikan karakter dan metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif, serta dengan mata pelajaran yang sama yaitu IPS Terpadu pada jenjang pendidikan SMP. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Sartika dan Cik Ima yaitu terletak pada tempat penelitian serta penelitian terdahulu lebih ke penerapan pendidikan karakter, sedangkan peneliti akan meneliti terkait dengan upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian milik Mohammad Bagus Subhi, yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik melalui*

Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C D Di SMP Negeri 1 Purwosari".⁹ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi adalah sebagai berikut: (1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C D SMP N 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII C D meliputi : jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik

⁹ Mohammad Bagus Subhi, *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C D Di SMP Negeri 1 Purwosari"* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

yang didalamnya dibagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Purwosari”*, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada subjek yang diteliti yaitu pada siswa SMP dan mata pelajaran yang diteliti juga sama yaitu mata pelajaran IPS Terpadu serta metode yang digunakan juga sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu peneliti meneliti terkait dengan upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter

disiplin dan tanggung jawab, sedangkan peneliti terdahulu meneliti implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial, dan juga terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian.

Penelitian milik Edy Surahman dan Mukminan yang berjudul “*Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*”.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar terbukti berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu peran guru IPS dapat meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial

¹⁰ Surahman, Edy & Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (Maret 2017).

siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap dengan memberikan contoh-contoh sikap sosial dan tanggung jawab sosial dan keteladanan secara spontan ketika di sekolah, sehingga siswa lebih mudah mengaplikasikan dan mengembangkan sikap tersebut dalam dirinya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edy Surahman, dan Mukminan, kesamaan penelitian yaitu terdapat pada subjek yang akan diteliti yaitu siswa SMP dan guru Mata Pelajaran IPS terkait dengan sikap tanggung jawab. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edy Surahman, dan Mukminan, yaitu terletak pada tempat penelitian, metode penelitian yang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, serta penelitian terdahulu lebih

meneliti terkait dengan *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait dengan upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.¹¹ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Karakter secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1135.

menekankan pada unsur psikososial.¹² Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.¹³

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukan kata karakter, yang ada adalah kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.¹⁴

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

¹³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 79-80.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008).

Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan” menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dalam bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 11.

norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengarahkan perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan.¹⁷

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi positif, bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.¹⁸ Karakter tersebut terangkum menjadi 18 karakter bangsa, antara lain:¹⁹

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

¹⁷ Mustoip, Sofyan, "Implementation of Character Education. *International Journal Pedagogy of Social Studies*", 1 (2018), 54.

¹⁸ Novitasari, Wiyanarti Erlina & Jupri, "The Implementation of Project Based Learning To Improve Students Responsibility in Social Studies Learning", *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2 (2018), 20.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43.

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, sikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong

dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter Displin dan Tanggung Jawab

a. Karakter Displin

Secara etimologis “displin” berasal dari

bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas- asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.²⁰ Watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

²⁰ Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, (Postula Stella Maris: Malang, 2011), 253.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.²¹

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut: 1) konsisten, 2) bersifat jelas, 3) memperhatikan harga diri, 4) sebuah alasan yang bisa dipahami, 5) menghadirkan pujian, 6) memberikan hukuman, 7) bersikap luwes, 8) melibatkan peserta didik, 9) bersikap tegas, 10) jangan emosional.²²

²¹ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 47.

²²Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 55.

b. Sikap Tanggung Jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²³ Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.²⁴

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

(*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁵ Telah peneliti paparkan di

atas bahwa permasalahan yang peneliti dapat tak sedikit siswa yang tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

Sementara itu yang terjadi siswa

²⁵ *Ibid.*, 31.

mencerminkan sikap kurang baik dan tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Padahal sangat penting penanaman dan pengembangan nilai karakter siswa dalam dirinya. Urgensi membangun karakter dijelaskan juga dalam buku karya Syamsul Kurniawan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua, dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.²⁶

Berdasarkan yang peneliti amati tidak

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

sedikit siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yaitu tidak ada sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sementara itu, Syamsul Kurniawan menjelaskan mengajari peserta didik tanggungjawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya.²⁷

3. Pembelajaran IPS

Definisi *Social Studies* pertama kali dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, yang mengemukakan bahwa “*Social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*”

²⁷ *Ibid.*, 31.

artinya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu- ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

Jadi *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komperhensif.

Selanjutnya, dalam kurikulum IPS 2013 untuk jenjang SMP/MTs dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena- fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan- kecenderungan di masa-masa mendatang. Pada

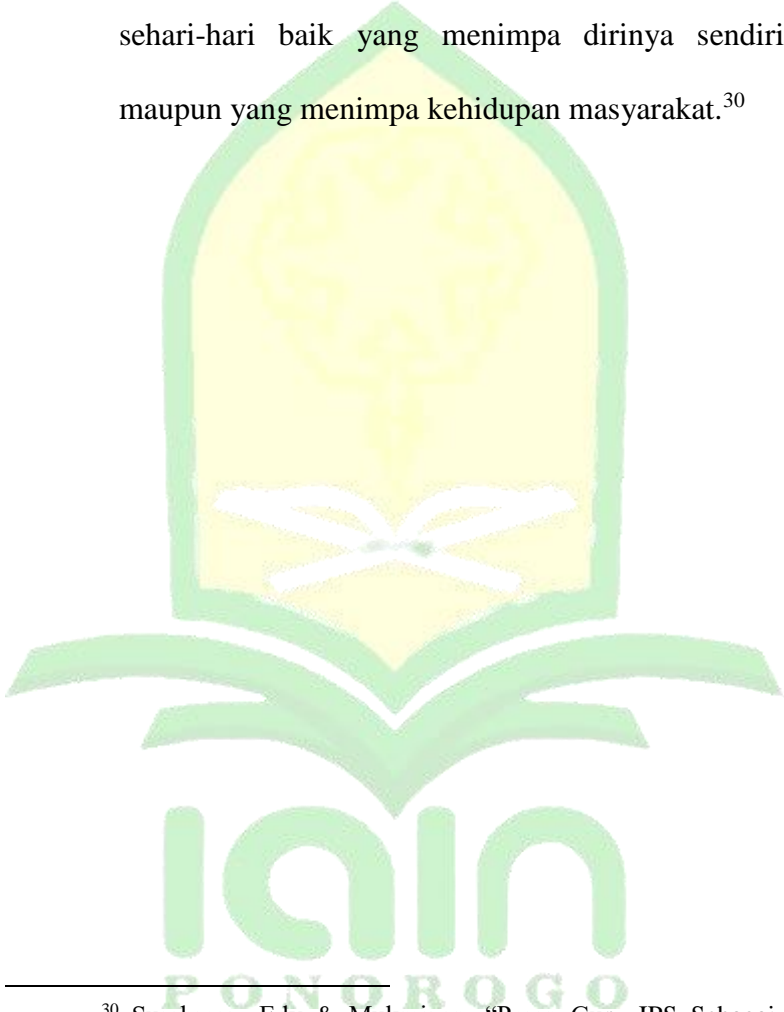
jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁸

Pembelajaran IPS tidak semua tentang mengetahui konsep materi, tetapi peserta didik harus memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab, berperilaku positif dan menjaga lingkungan.²⁹ Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid bahwa mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif

²⁸ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

²⁹ Rahma Zakiah, Reza., Dkk, "Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPS. *International Journal Pedagogy of Social Studies*", 2 (2019), 8.

terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.³⁰



³⁰ Surahman, Edy & Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (Maret 2017), 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam buku Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*), ini berarti bahwa individu tidak bisa diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bahan dari suatu keutuhan³¹

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 22.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³² Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu (studi kasus kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan) dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu:

1. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci.

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 3.

2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.
3. Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.³³
4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna, makna adalah kebutuhan yang esensial pada pendekatan kualitatif

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini,

³³ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 2–4.

peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri.³⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.³⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan berperan melakukan interaksi secara langsung dengan Ibu Sri Iswantini S.Pd. Selaku kepala SMP Negeri 1 Jenangan, Ibu Hartiningtyas SC, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan, Ibu Siti Supatmi, S.E., S.Pd. Selaku wali kelas VIII C dan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini, serta beberapa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Penelitian ini dimulai sejak 13

³⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

April 2021 sampai dengan 24 April 2021. Selain itu, kehadiran peneliti juga untuk mengumpulkan data dari dokumentasi yang diperoleh dan membuat catatan lapangan terkait hasil wawancara, serta observasi ketika proses pembelajaran IPS baik secara daring maupun tatap muka secara terbatas dengan sistematis terkait temuan yang didapatkan selama pengamatan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Jenangan yang bertempat di desa Jenangan, kecamatan Jenangan, kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu karena peneliti menemukan permasalahan terkait dengan topik yang akan diteliti. SMP Negeri 1 Jenangan ini sangat

mendukung pembahasan yang peneliti angkat, selain itu sekolah ini sangat dekat dengan rumah peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain³⁷

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

³⁷ Lexy Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 157.

sumber data tambahan.³⁸ Adapun data dalam penelitian ini adalah:³⁹

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah, warga lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Jenangan.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Jenangan.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda- tanda berupa huruf, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah

³⁸ Observasi di lapangan dengan Ibu Siti Supatmi pada hari jumat pagi tanggal 12 November 2020.

³⁹ Lexy Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 112.

informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII C, guru mata pelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, wakil kepala kurikulum dan kepala SMP Negeri 1 Jenangan. Dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan diperoleh informasi mengenai gambaran secara terperinci bagaimana proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Wakil kepala kurikulum dan kepala SMP Negeri 1 Jenangan diperoleh informasi mengenai proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan, sedangkan dari siswa kelas VIII C diperoleh informasi tentang hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Agar tidak terjadi kesalahan atau kerancuan di dalam penyusunan hasil penelitian ini, maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.⁴¹ Disini peneliti melakukan tanya jawab secara intensif dengan beberapa siswa kelas VIII C, guru mata pelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, wakil kepala kurikulum dan kepala SMP Negeri 1 Jenangan. Dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Jenangan.

Peneliti memilih wawancara terstruktur juga wawancara tidak terstruktur. Mengapa dengan wawancara terstruktur? Karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin diutarakan oleh guru, sebuah wawancara akan menghasilkan data yang diharapkan

⁴¹ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

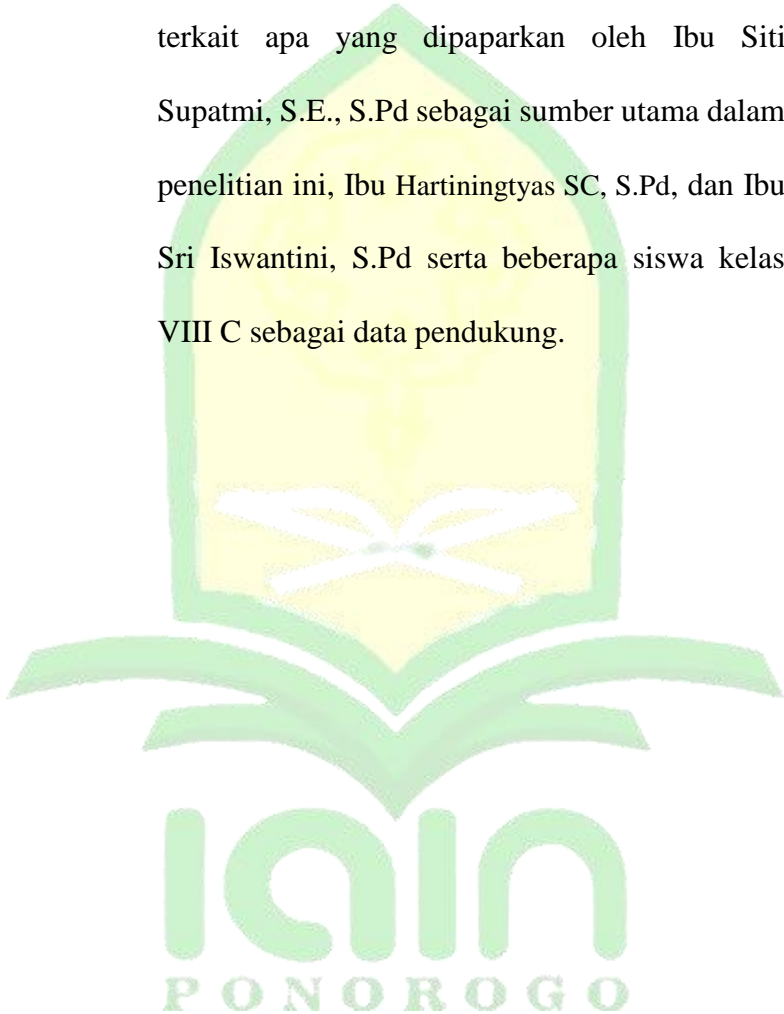
secara maksimal dan runtut. Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, pertanyaan yang dilontarkan juga tidak terlalu berpatokan pada sebuah rencana yang telah tertulis, namun masih tetap bertanya mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Jenangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil lembaga, sejarah, visi misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Jenangan. Adapun data khusus yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Jenangan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Disini peneliti menetapkan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan yaitu Ibu Siti Supatmi, S.E., S.Pd sebagai sumber utama dalam penelitian ini, wakil kepala kurikulum Ibu Hartiningtyas SC, S.Pd, kepala SMP Negeri 1 Jenangan Ibu Sri Iswantini, S.Pd dan beberapa siswa kelas VIII C sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan perbincangan. Disini peneliti menyiapkan pokok masalah terkait upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Jenangan yang peneliti gunakan untuk bertanya.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan pertanyaan terkait identitas informan yaitu Ibu Siti Supatmi, S.E., S.Pd sebagai sumber utama dalam penelitian ini, Ibu Hartiningtyas SC, S.Pd, dan Ibu Sri Iswantini, S.Pd serta beberapa siswa kelas VIII C sebagai data pendukung.
- d. Melaksanakan alur wawancara dengan pertanyaan terkait upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, kendala dan solusi atas kendala yang dihadapi dalam upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya dengan ucapan terimakasih.
- f. Menuliskan hasil wawancara yang didapat ke dalam catatan lapangan.

- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh dengan mengobservasi terkait apa yang dipaparkan oleh Ibu Siti Supatni, S.E., S.Pd sebagai sumber utama dalam penelitian ini, Ibu Hartiningtyas SC, S.Pd, dan Ibu Sri Iswantini, S.Pd serta beberapa siswa kelas VIII C sebagai data pendukung.



Tabel 3.1
Sumber Data dan Data

No	Sumber Data	Data
1.	Dokumen Sekolah	1. Sejarah SMPN 1 Jenangan 2. Letak Geografis Sekolah 3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Jenangan 4. Visi, Misi, dan Tujuan
2.	Hartiningtyas SC, S.Pd. (Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan)	Penjelasan terkait dengan pengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan.
3.	Sri Iswantini S.Pd (Kepala SMP Negeri 1 Jenangan)	Penjelasan Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan
4.	Siti Supatmi, S.E., S.Pd (Wali Kelas VIII C)	Penjelasan mengenai penanaman pendidikan karakter sikap disiplin dan tanggungjawab siswa kelas VIII C dalam pembelajaran IPS Terpadu
5.	Andini	Penjelasan terkait Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII C dalam pembelajaran IPS Terpadu
6.	Afda Putra	Penjelasan terkait Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII C dalam pembelajaran IPS Terpadu
7.	Afridia	Penjelasan terkait Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII C dalam pembelajaran IPS Terpadu

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.⁴² Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati perilaku siswa, pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 1 Jenangan yang terkait dengan upaya

⁴² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Data tersebut berupa informasi mengenai profil sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Jenangan. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana upaya dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan.

Pada penelitian ini, pertama peneliti melakukan pengamatan terkait lokasi penelitian yakni kondisi di SMP Negeri 1 Jenangan, setelah itu peneliti melakukan pengamatan terkait proses kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* dengan masuk kelas VIII C pada *google classroom* dan pembelajaran tatap muka secara terbatas di kelas VIII C yang di ampu oleh Ibu Siti

Supatmi pada mata pelajaran IPS Terpadu dan mengamati bagaimana Ibu Siti Supatmi menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan.

Tabel 3.2
Narasumber dan Data

No	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1.	Siswa Kelas VIII C	<i>WhatsApp Group</i> Kelas VIII C	Pelaksanaan Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu
2.	Siswa Kelas VIII C	<i>WhatsApp Group</i> Kelas VIII C	Pelaksanaan Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu
3.	Sekolah	SMP Negeri 1 Jenangan	Lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan
4.	Siswa Kelas VIII C	Ruang Kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan	Pelaksanaan Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴³

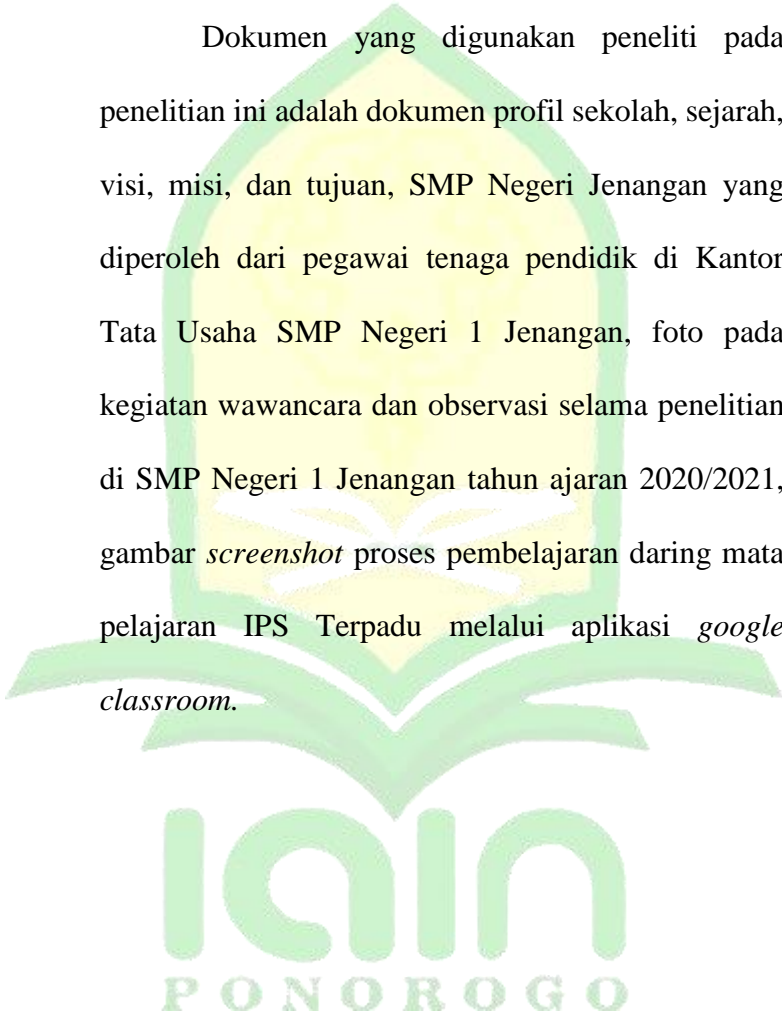
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

akademik atau lainnya. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan di SMP Negeri 1 Jenangan berupa foto-foto tentang kegiatan yang menunjang penelitian. Rekaman juga merupakan pendokumentasian yang sangat dibutuhkan, karena proses wawancara tidak akan mungkin mencatat dengan tangan atau hanya sekedar mengingat apa saja yang diutaran oleh informan, namun membutuhkan alat perekam sehingga dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban. Fungsi teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa, data prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses

pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

Dokumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dokumen profil sekolah, sejarah, visi, misi, dan tujuan, SMP Negeri Jenangan yang diperoleh dari pegawai tenaga pendidik di Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Jenangan, foto pada kegiatan wawancara dan observasi selama penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2020/2021, gambar *screenshot* proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu melalui aplikasi *google classroom*.



Tabel 3.3
Sumber Dokumentasi dan Data

No	Sumber Dokumentasi	Lokasi Dokumentasi	Data
	Dokumen Sekolah/Profil Sekolah	Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Jenangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMPN 1 Jenangan 2. Letak Geografis Sekolah 3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Jenangan 4. Visi, Misi, dan Tujuan 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6. Data Siswa (4 Tahun Terakhir) 7. Sarana dan Prasarana 8. Prestasi Siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih,

memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat mendukung tema tersebut.⁴⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁴⁵ Dalam penelitian ini maka data yang direduksikan adalah

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

⁴⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 183.

data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Penyajian data

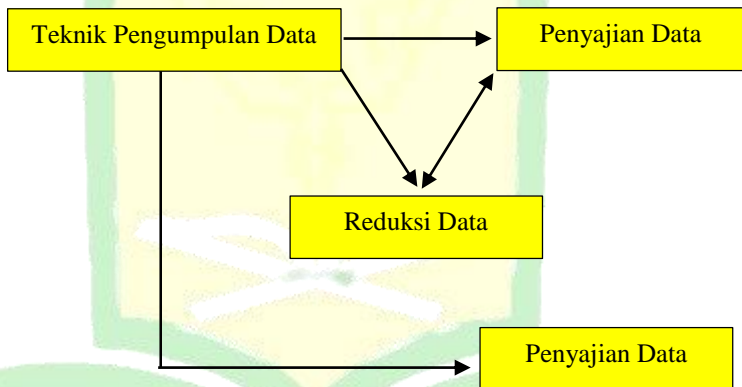
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau

gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 249-253.

keandalan (*reabilitas*).⁴⁷ Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.⁴⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam

⁴⁷ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* dan pembelajaran tatap muka secara terbatas di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan yang di ajar oleh Ibu Siti Supatmi dari 13 April 2021 sampai dengan 24 April 2021 yaitu sampai data yang peneliti perlukan untuk laporan hasil penelitian terkumpul.

2. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci

secara berkesinambungan terhadap upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, dengan mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* dan pembelajaran tatap muka secara terbatas di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan yang di ajar oleh Ibu Siti Supatmi.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara

⁴⁹ *Ibid.*, 127.

pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni bapak Ibu Sri Iswantini, Ibu Hartiningtyas, dan beberapa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian yang dimana dalam tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1

Jenangan, mengurus perizinan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dan memberikan surat permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Jenangan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan yaitu SMP Negeri 1 Jenangan, memilih dan memanfaatkan informan yang dimana disini peneliti memilih Ibu Siti Supatmi sebagai informan pokok dalam penelitian ini, Ibu Hartiningtyas dan Ibu Sri Iswantini serta beberapa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa *handphone* sebagai alat rekaman hasil wawancara dan buku catatan untuk menulis hasil catatan lapangan penelitian dan persoalan etika dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian

tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan di atas.
4. Tahap penulisan hasil laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.⁵⁰

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84 -

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan

Berawal dari beralihnya sistem pemerintahan di Indonesia, yaitu dari Orde Lama kepada Orde Baru ternyata membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional akibat dari krisis yang terjadi pada masa Orde Lama. Masa Orde Baru merupakan masa kepemimpinan Presiden Soeharto. Perubahan arah kebijakan pembangunan pada masa Orde Baru ini adalah program Pembangunan Nasional sebagai pengamalan Pancasila, yaitu pembangunan ke arah suatu masyarakat Indonesia yang lebih maju, adil, makmur dan mandiri. Upaya pembangunan Orde Baru dimulai dengan kebijakan stabilitas dan

rehabilitas serta dilanjutkan dengan kebijakan Trilogi Pembangunan. Salah satu bentuk kebijakan tersebut berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan.

Berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan ini merupakan salah satu implementasi untuk memenuhi usulan tersebut berupa keinginan untuk mengadakan program pemerataan pendidikan dan ekonomi yang salah satu wujud dari program pemerataan pembangunan pendidikan yaitu berupa pendirian beberapa sekolah di daerah-daerah tertentu. SMP Negeri 1 Jenangan berdiri sejak tahun 1983. Selain itu, berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat, karena tanah yang ditempati sekarang ini tidak lain merupakan tanah wakaf yang dulunya merupakan

tanah bengkok milik pamong yang bernama bapak Maryoto.

Latar belakang berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan tidak lain diawali dari tidak adanya sekolah menengah pertama di daerah Jenangan waktu itu, dan yang ada hanyalah SD Impres. Dan pada akhirnya pada tahun 1983, dibangunlah sekolah menengah pertama di daerah Jenangan yang diberi nama yaitu SMP Negeri 1 Jenangan, dengan SK berdiri 1983/04721/O/83 yang berdiri di bawah naungan Depdiknas Kota Ponorogo. Letak bangunan pertamanya berada di Dusun Dongeng Desa Jimbe yang tepatnya masih bergabung dengan SD 3 Jimbe kala itu karena belum mampu untuk mendirikan bangunan secara mandiri. Setelah bergabung dengan SD 3 Jimbe selama 2 tahun, salah satu perangkat desa Jenangan yaitu Kepala Desa

Jenangan mengusulkan untuk mengadakan pembangunan gedung SMP Negeri 1 Jenangan untuk mendirikan bangunan secara mandiri, yang kemudian mengusulkan program tersebut kepada jajaran MUSPIKA Desa Jenangan yang untuk selanjutnya meminta permohonan izin pendirian kepada Bapak Marjuki selaku Camat Jenangan.

Setelah mendapatkan izin dari pihak pemerintah Jenangan yaitu jajaran MUSPIKA merekomendasikan beberapa wilayah atau tempat yang dapat digunakan sebagai lokasi pendirian bangunan baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan. Dari beberapa rekomendasi wilayah atau tempat tersebut yaitu Desa Plalangan, Desa Jimbe dan Desa Wates. Dan dari usulan tersebut ternyata tidak mendapat sambutan baik dari pihak SMP Negeri 1 Jenangan karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala

yaitu, untuk pembangunan gedung baru di Desa Plalangan dan Desa Wates, pihak SMP Negeri 1 Jenangan tidak mneyetujui karena dianggap terlalu jauh lokasinya dari lokasi perencanaan pendirian awal bangunan yang dikawatirkan akan mengurangi jumlah minat siswa yang ingin bersekolah di SMP Negeri 1 Jenangan ini. Karena mayoritas siswa yang akan melanjutkan pendidikan di SMP negeri 1 Jenangan ini siswa lulusan dari SD Pamong. Sedangkan tidak diterimanya usulan yang yang dua yaitu karena apabila pendirian gedung baru di Desa Jimbe adalah terlalu mahalnya biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli lahan tersebut, walaupun lokasinya cukup dekat dengan lokasi pendirian awal yaitu di SD 3 Jimbe.

Setelah mengalami diskusi yang sangat panjang perihal mencari lokasi yang tepat untuk

pembangunan gedung baru SMP Negeri 1 Jenangan, akhirnya Kepala Desa Jenangan mengusulkan untuk melakukan pendirian bangunan baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan di Dusun Sawur Desa Jenangan. Kemudian pihak SMP Negeri 1 Jenangan menyetujuinya karena lokasi ini dirasa sangat tepat untuk mendirikan bangunan baru. Alasannya yaitu lokasi tanah di Dusun Sawur Desa Jenangan ini bahwa tanah tersebut merupakan tanah atau lahan bengkok yang memiliki luas sebanyak 1,5 ha. Pihak dari SMP Negeri 1 Jenangan kemudian membeli tanah ini dengan tanah yang ada di SD 3 Jimbe yang merupakan bangunan pertamanya.

Adapun lamanya proses pengerjaan pendirian bangunan gedung baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan ini membutuhkan waktu selama 2 tahun lamanya. Dari pembangunan tersebut telah berhasil

berdiri 6 ruangan, yaitu 1 ruang kantor untuk guru, 1 ruang untuk laboratorium IPA, 1 ruangan untuk perpustakaan, dan 3 ruang untuk kelas. Dikarenakan kurangnya jumlah ruang kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak, akhirnya untuk penempatan kelas hanya siswa kelas 2 dan siswa kelas 3 saja yang menempati gedung baru ini dengan sistem bergantian yaitu ada yang jam belajarnya pagi dan ada yang jam belajarnya sore. Sedangkan untuk kelas satu, masih tetap di gedung lama yaitu di SD 3 Jimbe. Kemudian setelah melalui beberapa proses pembangunan hingga 2 tahun berikutnya, gedung baru di SMP Negeri 1 Jenangan akhirnya siap dan dapat digunakan untuk seluruh kelas pada saat itu hingga tidak lagi bergabung dengan SD 3 Jimbe.

Setiap tahunnya, SMP Negeri 1 Jenangan terus mengalami perkembangan. Kepala SMP

negeri 1 Jenangan sudah pergantian sebanyak 7 kali yaitu M. Soetomo (1983-1990), J. Soemarno (1990-1994), Drs. Mardjuki (1994-1998), Hj. Miswati (1998-2005), Drs. Sumanto (2005-2006), Drs. Achmad Subiakto (2006-2011), Sudarmadi S. Pd., M. Pd. (2011-2013), Drs. Basuki (2013-2018), dan Sri Iswantini, S. Pd. (2018-sekarang). Kemudian pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Jenangan memperoleh predikat Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah negeri yang berstatus adhiwiyata yang berusaha untuk tetap menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan mulai dari tahun 1983 sampai dengan sekarang dengan begitu banyak prestasi yang diraih siswa baik prestasi secara akademik maupun

nonakademik dengan guru-guru maupun tenaga pendidik yang memiliki kinerja professional.⁵¹

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenangan

SMP Negeri 1 Jenangan merupakan lembaga pendidikan formal yang memperoleh predikat Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah negeri yang berstatus adiwiyata yang berlokasi di Jl. Raya Jenangan – Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Letak SMP Negeri 1 Jenangan berdekatan dengan pasar rakyat yang berada di Kecamatan Jenangan.⁵²

3. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jenangan merupakan salah satu lembaga

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/20-IV/2021.

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/20-IV/2021.

pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Jenangan merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran umum. Sekolah dengan bangunan luas lahan kepemilikan seluas 15.000 m² dan 5.073 m² luas tanah yang terbagun. Jumlah rombongan belajar (rombel) di SMP Negeri 1 Jenangan ini ada 19 rombel. SMP Negeri 1 Jenangan terletak di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berstatus kepemilikan atau dikelola oleh Pemerintah Pusat dengan status Negeri. SMP Negeri 1 Jenangan ini merupakan salah satu sekolah formal negeri yang berada di daerah Jenangan yang telah memiliki Nilai Akreditasi Sekolah A dengan skor 92.

Sekolah ini berdiri atas SK Izin Pendirian Sekolah pada 1983-11-17 dengan Nomor SK Izin Pendirian 0472/O/83. Secara operasional, SMP Negeri 1 Jenangan mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada 01 Januari 1910 dan sampai sekarang sekolah ini masih beroperasi. Saat ini, SMP Negeri 1 Jenangan dipimpin oleh Ibu Sri Iswantini, S. Pd. selaku Kepala Sekolah.

Profil dari SMP Negeri 1 Jenangan dapat digambarkan berdasarkan penjelasan berikut:⁵³

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jenangan
- b. No. Statistik Sekolah : 20105119001
- c. Tipe Sekolah : ~~A~~ / ~~A1/A2/B/B1/B2/C/C1/~~ ~~C2~~
- d. Alamat Sekolah : Desa Jenangan

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/20-IV/2021.

- : Kec. Jenangan
: Kab. Ponorogo
: Prop. Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 0352-531171
- f. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~
- g. Nilai Akreditasi : A, Skor = 92

Sekolah

Jumlah ruang pada : 57

lantai 1

Jumlah ruang pada : 1

lantai 2

Jumlah ruang pada : -

lantai 3

Jumlah Rombel : 19 Nilai Akreditasi

Sekolah : 92 / A

IAIN
PONOROGO

h. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/~~yayasan/pri~~
~~badi/menyewa/menump~~
~~ang*)~~

Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak~~
~~Pakai/Akte~~ ~~Jual~~
~~Beli/Hibah*)~~

Luas Lahan/Tanah : 15.000 m²

Luas Tanah Terbangun : 5.073 m²

Luas Tanah Siap : 189 m²

Bangun

Luas Lantai Atas Siap : - m²

Bangun

*) Coret yang tidak

perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah
 skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4

i. Prosentase ruang kelas : 50,75 %

yang sudah berbasis IT

j. Apakah sekolah sudah : a. ~~Sudah~~ b. Belum

memiliki **sister-school**

Apabila sudah: :

Sekolah :

Negara :

Tahun :

k. Apakah sekolah sudah : a. ~~Sudah~~ b. Belum

memiliki sertifikat

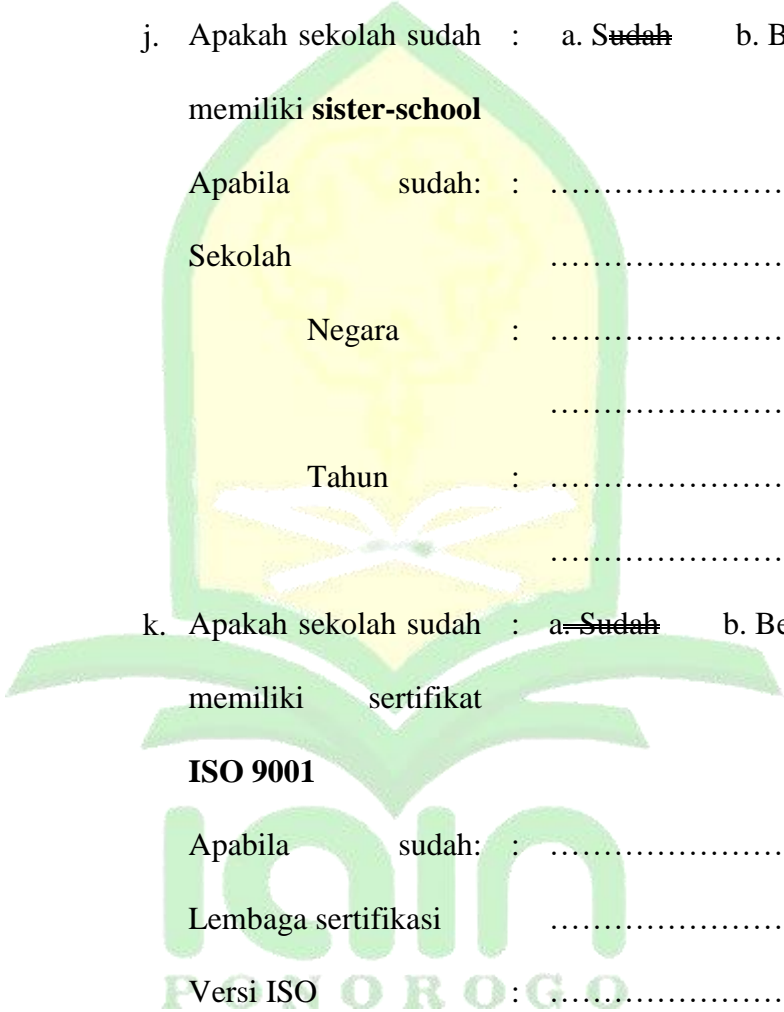
ISO 9001

Apabila sudah: :

Lembaga sertifikasi :

Versi ISO :

Tahun :



4. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi Lembaga

Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Jenangan yaitu “Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”

b. Misi Lembaga

Misi dari SMP Negeri 1 Jenangan dalam rangka mewujudkan dari isi Visi dari SMP Negeri 1 Jenangan yaitu:

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika dan praktik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta

didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.

- 3) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu.
- 4) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- 5) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, Inkuiri).

- 7) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 8) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 9) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana dan prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 10) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 11) Mewujudkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.
- 12) Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif.

- 13) Mewujudkan sarana dan prasaranan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 14) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu kepada manajemen berbasis sekolah.
- 15) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
- 16) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 17) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan Lembaga

Secara umum, tujuan kelembagaan dari SMP Negeri 1 Jenangan yaitu bahwa dalam kurun waktu satu tahun ke depan, tujuan yang akan dicapai oleh sekolah adalah:

1) Pengembangan Kompetensi Lulusan

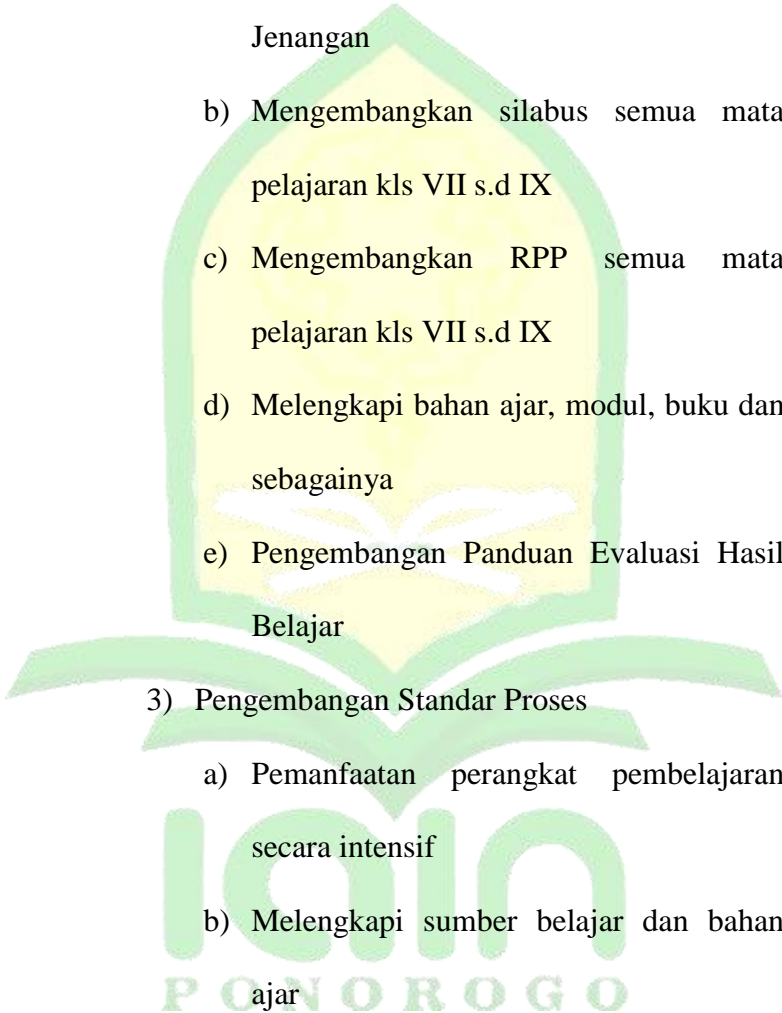
- a) Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional
- b) Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah
- c) Meningkatkan prestasi bidang akademik
- d) Meningkatkan prestasi bidang non akademik
- e) Meningkatkan jumlah lulusan
- f) Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan studi

2) Pengembangan Standar Isi

- a) Merevisi Kurikulum SMPN 1 Kec. Jenangan
- b) Mengembangkan silabus semua mata pelajaran kls VII s.d IX
- c) Mengembangkan RPP semua mata pelajaran kls VII s.d IX
- d) Melengkapi bahan ajar, modul, buku dan sebagainya
- e) Pengembangan Panduan Evaluasi Hasil Belajar

3) Pengembangan Standar Proses

- a) Pemanfaatan perangkat pembelajaran secara intensif
- b) Melengkapi sumber belajar dan bahan ajar



- c) Mengoptimalkan pembelajaran dengan strategi/metode CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual.
 - d) Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dengan berbasis komputer
 - e) Peningkatan pengawasan proses pembelajaran
 - f) Sekolah mengadakan MGMP semua mapel di sekolah secara efisien.
- 4) Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a) Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (Kepala sekolah)
 - b) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Guru), sekolah mencapai standar pendidikan meliputi: semua guru

berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PLPG, dan mengajar sesuai bidang ajarnya (Linier)

- c) Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan
- 5) Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah
- a) Pemenuhan sarana dan prasarana minimal
 - b) Pemenuhan sarana dan prasarana lainnya
 - c) Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian
- 6) Pengembangan Standar Pengelolaan
- a) Membuat dan menyusun RKAS Semester I dan RKAS Semester II.
 - b) Pemenuhan struktur organisasi dan mekanisme kerja sekolah
 - c) Peningkatan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah

- d) Peningkatan peran serta masyarakat dan kemitraan
 - e) Pengembangan perangkat administrasi sekolah
 - f) Pengembangan kevalidan data
DAPODIK
- 7) Pengembangan Standar Pembiayaan
- a) Peningkatan sumber dana pendidikan
 - b) Pengembangan pengalokasian dana
 - c) Pengembangan penggunaan dana dengan skala prioritas
 - d) Peningkatan pelaporan penggunaan dana
 - e) Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana
- 8) Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian
- a) Peningkatan frekuensi ulangan harian

- b) Peningkatan pelaksanaan UTS
- c) Pengembangan materi UAS
- d) Pengembangan materi UKK
- e) Pengembangan inovasi penilaian
- f) Pengembangan instrument ulangan harian
- g) Pengembangan instrument UTS
- h) Pengembangan instrument UAS
- i) Pengembangan instrument UKK
- j) Pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian guru
- k) Pemenuhan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah
- l) Pengembangan perangkat pendokumentasian penilai⁵⁴

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/20-IV/2021.

B. Deskripsi Data Khusus

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter tentunya harus dilaksanakan di lingkungan sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas, hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih memahami terkait dengan sikap-sikap yang akan dibentuk dan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik tersebut, dengan begitu diharapkan nantinya peserta didik akan memiliki sikap dan karakter yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Hartiningtyas selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Ibu Hartiningtyas mengatakan bahwa:

“Pengintegrasian pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan dilakukan dengan cara menanamkan

unsur-unsur pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran”⁵⁵

Proses penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan seperti informasi yang disampaikan oleh narasumber tadi bahwa telah diterapkan dan ditanamkan di dalam kelas. Penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran salah satunya termasuk mata pelajaran IPS Terpadu. Proses pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dengan upaya seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hartiningtyas selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan, yaitu:

“Pengintegrasian pendidikan karakter ke setiap mata pelajaran yaitu dengan melalui upaya rutin, spontan, terprogram dan tauladan”

Hal tersebut senada seperti juga yang

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/16- IV/2021.

dikatakan oleh Ibu Sri Iswanti selaku Kepala SMP Negeri 1 Jenangan, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya Sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dengan menjadwalkan dan merealisasikan pendidikan karakter, baik di kegiatan intrakurikuler maupun di ekstrakurikuler, mengingatkan setiap guru untuk memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter di setiap perangkat pembelajarannya”⁵⁶

Seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yang dimana mengharuskan guru mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS Terpadu, diharuskan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Menurut Ibu Siti Supatni wali kelas VIII C yang juga merupakan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan, proses pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran IPS Terpadu yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19- IV/2021.

“Cara mengintergrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu dengan cara menanamkan unsur unsur nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran”⁵⁷

Peyusunan silabus dan RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dimana nantinya bisa membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab yaitu dengan mengembangkan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter, seperti yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu Ibu Siti Supatmi.

“Menyusun/mengembangkan silabus dan RPP mata Pelajaran IPS Terpadu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Pengembangan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter yang nantinya bisa membentuk karakter siswa antara lain sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan unsur-unsur karakter tersebut kedalam silabus dan memunculkannya disetiap SK/KD, juga dimunculkan pula dalam proses pembelajaran.”⁵⁸

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19- IV/2021.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/19-IV/2021

Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di lingkungan SMP Negeri Jenangan telah dilaksanakan sejak berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan seperti informasi yang disampaikan oleh Ibu Sri Iswantini Kepala SMP Negeri 1 Jenangan yaitu:

“Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Jenangan sudah dilaksanakan sejak berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan yaitu sejak tahun 1983”⁵⁹

Terdapat setidaknya 18 karakter bangsa, yang dimana dari 18 karakter bangsa tersebut peneliti mengambil fokus penelitian terkait dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ketika peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan, khususnya terkait dengan upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/16- IV/2021

yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik sehingga ia memiliki sikap ataupun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur tersebut. Salah satu pendidikan karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik yaitu terkait dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab.

Bentuk-bentuk disiplin itu akan tercermin dari sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-sehari, seperti disiplin waktu, disiplin mematuhi dan mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam pengumpulan tugas, dan disiplin dalam segala hal dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan bentuk tanggung jawab merupakan salah satu cerminan yang akan muncul apabila peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bentuk-bentuk tanggung jawab tersebut antara lain yaitu seperti tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa/negara. Upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan suri tauladan yang baik, pengajaran, pembiasaan, bahkan dengan cara teguran dan hukuman.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan diperoleh informasi dari beberapa sumber atau informan terkait dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Jenangan. Seperti yang kita ketahui bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan kaitanya dengan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di SMP Negeri Jenangan didapatkan hasil yaitu:

Lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan terlihat bersih, hijau, rindang, indah, tamannya terlihat sangat tertata dengan rapi dan sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan juga di pasang papan papan aturan dan kata-kata motivasi pengingat untuk peserta didiknya. Selain itu juga terlihat gazebo dan tempat duduk yang sangat tertata dengan rapi yang bisa digunakan siswa dalam belajar di luar kelas ataupun untuk aktivitas lainnya di luar kelas. Terdapat juga aturan yang

terkait dengan disiplin dalam mentaati aturan protokol kesehatan. Kebersihan dan keindahan tersebut tidak terlepas dari kedisiplinan dan tanggung jawab semua warga sekolah dalam menjaga keasrian SMP Negeri 1 Jenangan.⁶⁰

Gambar 4.1
Lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan



Berdasarkan hasil temuan observasi seperti yang terlihat pada gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan sudah diterapkan

⁶⁰Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/16-IV/2021.

dengan baik, hal itu juga diperkuat informasi yang peneliti dapatkan ketika proses wawancara dengan Ibu Siti Supatmi Wali Kelas VIII C, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya sebagai guru semua peserta didik sudah mempunyai karakter sikap disiplin dan tanggung jawab namun sikap tersebut belum semua maksimal. Semua itu bisa kita lihat dalam penilaian sikap dari peserta didik di setiap pertemuan”⁶¹

Menurut Ibu Siti Supatmi terkait dengan upaya atau strategi sebagai guru IPS Terpadu kelas VIII dalam melaksanakan dan menanamkan pendidikan karakter sehingga membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab, beliau memberikan keterangannya sebagai berikut:

“Upaya atau Strategi guru IPS Terpadu kelas VIII dalam melaksanakan dan menanamkan pendidikan karakter sehingga terbentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yaitu dimulai dari tahapan kegiatan pendahuluan ,inti, penutup yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru agar peserta didik juga mempraktekkan nilai karakter yang

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/20-IV/2021.

ditargetkan. Prinsip CTL diharapkan diaplikasikan dalam pembelajaran karena prinsip pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi nilai-nilai karakter agar menyatu pada jiwa peserta didik, juga guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi peserta didik”⁶²

Upaya dan strategi dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui prinsip CTL tersebut juga sama seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Hartiningtyas yaitu:

“Strategi dalam membentuk karakter peserta didik, membentuk tim tatib Sekolah, mengajak semua guru dan karyawan untuk bisa dijadikan contoh peserta didik dalam mempraktekkan disiplin dan bertanggung jawab, penerapan prinsip CTL dalam pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi nilai-nilai karakter agar terserap dan mengena pada kepribadian peserta didik”.⁶³

Selain melakukan pengamatan di lingkungan sekolah penulis juga melakukan pengamatan dengan

⁶² *Ibid.*, 05/W/20-IV/2021

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/16- IV/2021

mengikuti Ibu Siti Supatmi ketika mengajar di kelas VIII C dalam mata pelajaran IPS Terpadu, karena pada saat penelitian masih dalam masa pandemi covid-19 sehingga sekolah memberlakukan kebijakan proses pembelajaran tatap muka di sekolah hanya dibatasi 30% dari jumlah siswa yang ada pada masing-masing kelas, dan memberlakukan protokol pencegahan covid-19 secara ketat ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga sisanya melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran daring seperti *Google Classroom*.

Proses pembelajaran tatap muka di sekolah yang hanya dibatasi 30% dari jumlah siswa yang ada di kelas telah menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah ditanamkan kepada peserta didik, hal itu terlihat seperti siswa maupun guru serta seluruh warga sekolah

menerapkan protokol pencegahan covid-19 secara ketat. Menurut Afridia salah satu siswi kelas VIII C yang peneliti wawancarai terkait dengan penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII C di lingkungan sekolah dan contohnya seperti apa? Siswi tersebut memberikan informasi sebagai berikut:

“Sudah menerapkan kak, contohnya disiplin dalam mentaati protokol kesehatan pencegahan covid-19, dan datang ke sekolah tepat pada waktunya”⁶⁴

Afridia juga menambahkan bahwa masih ada beberapa temannya di Kelas VIII C yang belum menerapkan sikap kedisiplinan tersebut seperti keterangan berikut ini:

“Sikap disiplin dan tanggung jawab dari teman-teman kelas sudah cukup baik kak, akan tetapi masih ada beberapa teman yang masih belum menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab, contohnya tidak mengerjakan tugas, dan datang terlambat”⁶⁵

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/22-IV/2021.

⁶⁵ *Ibid.*, 09/W/22-IV/2021.

Selain itu Afridia siswi kelas VIII C tersebut menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran melalui daring Bu Ipit (panggilan akrab Ibu Siti Supatmi) selalu mengingatkan terkait pentingnya disiplin mentaati protokol kesehatan. Seperti keterangan wawancara berikut ini:

“Pada pembelajaran daring Bu Ipit (Wali kelas 8/guru mata pelajaran IPS Terpadu) selalu mengingatkan akan protokol kesehatan, mengisi absensi dan mengumpulkan tugas tepat waktu”⁶⁶

Penerapan penanaman karakter sikap disiplin dan tanggungjawab siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII dimasa pandemi covid-19 yang dimana pembelajaran harus dilaksanakan secara daring maka Ibu Siti Supatmi selaku guru mata pelajaran kelas VIII C mengungkapkan bahwa cara yang digunakan dalam penanaman karakter yaitu dengan:

⁶⁶ *Ibid.*, 09/W/22-IV/2021.

“Penerapan nilai sikap disiplin dan tanggung jawab pada masa pandemi Covid-19 bisa kita lihat respon peserta didik dalam pelaksanaan Kegiatan pembelajaran daring dimana mata pelajaran IPS menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran misalnya keaktifan absen kehadiran KBM, Pengumpulan tugas, dan keaktifan peserta didik bertanya”⁶⁷

Menurut Andini siswi kelas VIII C yang peneliti wawancarai ketika penelitian, terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas apakah guru di SMP Negeri 1 Jenangan sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu siswi tersebut memberikan keterangan yaitu:

“Sudah kak, contohnya seperti harus selalu jujur tidak boleh mencontek, menjaga kebersihan kelas, datang tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu”⁶⁸

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/22-IV/2021

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/22-IV/2021.

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang dimiliki peserta didik setelah ditanamkannya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan menurut Ibu Siti Supatmi yaitu semakin meningkatnya kesiplinan dan tanggung jawab siswa:

“Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang dimiliki peserta didik setelah adanya pelaksanaan pendidikan karakter yaitu kehadiran peserta didik sesuai dengan jadwal, artinya ketepatan waktu hadir di sekolah, banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan disekolah baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, semakin banyak peserta didik yang tidak meninggalkan sekolah sebelum jam pulang dan Mengerjakan tugas sesuai waktu yang sudah di tentukan”⁶⁹

Berdasarkan beberapa informasi baik dari hasil observasi maupun wawancara yang peneliti laksanakan ketika proses penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran dikelas VIII C mata pelajaran IPS Terpadu, guru sudah

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2021.

menanamkan dan menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut melalui pembiasaan yang terus dilatih secara terus-menerus, disertai dengan contoh-contoh yang diberikan oleh para guru kepada peserta didik dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga peserta didik khususnya siswa kelas VIII C memiliki sikap kedisiplinan yang baik baik di dalam maupun diluar kelas. Akan tetapi pembiasaan tersebut harus terus menerus dilatih dan ditingkatkan, sebab masih ditemui beberapa siswa yang belum menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab tersebut seperti disiplin dalam datang tepat waktu dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Kendala Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan

Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan khususnya di kelas VIII C tidak selamanya berjalan secara lancar, masih ditemui beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Kendala tersebut menjadi faktor yang bisa menghambat dari tujuan pendidikan itu sendiri kaitannya dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII C dan di lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan pada umumnya.

Kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan yang peneliti temui selama melaksanakan proses penelitian

di SMP Negeri 1 Jenangan tersebut seperti hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Iswantini kepala SMP Negeri 1 Jenangan, yaitu sebagai berikut:

“Kendala dalam penanaman pendidikan karakter di SMPN 1 Jenangan belum semua wali/orang tua peserta didik mampu/sempat mendampingi peserta didik selama pembelajaran dari rumah, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, mindset peserta didik yang menganggap tanpa belajarpun akan tetap naik kelas”⁷⁰

Sementara itu, menurut Ibu Siti Supatmi guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII C, kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas VIII C pada mata pelajaran IPS Terpadu sebagaimana keterangannya yaitu sebagai berikut:

“Kendala yang selama ini saya temui yaitu seperti masih adanya siswa yang belum mengerti secara sepenuhnya apa itu pendidikan karakter, makanya masih ada siswa yang kurang

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2021.

memahami sebenarnya apa tujuan yang ingin kita capai dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut. Makanya setiap awal pembelajaran saya selalu menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik saya bahwa tujuan dari pembelajaran kita hari adalah ini-ini gitu mas. Selain itu ketika saya menjelaskan pada saat pembelajaran secara tatap muka, kendala yang saya alami seperti kegaduhan dalam kelas, siswa ada yang tidak fokus, dan juga ada siswa yang sulit untuk mengerti terkait materi. Kalau pembelajaran daring lebih kepada faktor teknis aja mas seperti masalah jaringan dan manajemen waktu”⁷¹

Ibu Siti Supatmi tersebut juga menambahkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring (jarak jauh) merupakan tantangan tersendiri baginya, seperti keterangan pada hasil wawancara berikut ini:

“Penerapan nilai sikap disiplin dan tanggung jawab pada masa pandemi Covid-19 bisa kita lihat Respon peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dimana mata pelajaran IPS menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran misalnya keaktifan absen kehadiran KBM,

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/22-IV/2021.

Pengumpulan tugas, dan keaktifan peserta didik bertanya”⁷²

Penilaian terhadap karakter disiplin dan tanggungjawab peserta didik kelas VIII C dalam pembelajaran IPS terpadu menurut Ibu Siti Supatmi yaitu sebagai berikut

“Penilaian sikap dalam mata pelajaran IPS meliputi sikap sosial dan sikap spiritual yang bisa kita lihat pada jurnal penilaian sikap peserta didik. Kalau sekarang ini terkait kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII C sudah cukup baik, akan tetapi ketika daring ini ada beberapa siswa yang absensi dan pengumpulannya terlambat, ya itu kita maklumi ya mas mungkin karena faktor jaringan atau faktor lainnya kita tidak tau, kita terus berupaya bagaimana menanamkan karakter tersebut meskipun pembelajaran kita laksanakan secara daring”.⁷³

Selaku wali kelas VIII C dan guru mata pelajaran IPS Terpadu Ibu Siti Supatmi mengharapkan dengan ditanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya agar semakin meningkatkan kedisiplinan dan

⁷² *Ibid.*, 06/W/22-IV/2021.

⁷³ *Ibid.*, 06/W/22-IV/2021.

tanggung jawab baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta dapat menyeimbangkan dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

“Harapan dan tanggapan saya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan dengan adanya pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS Terpadu ini diharapkan Peserta didik secepatnya menyadari akan pentingnya pendidikan karakter ,sehingga peserta didik akan selalu disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan tindakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan peserta didik tersebut mampu menyeimbangkan waktu antara tugas dan kegiatan yang mereka ambil, serta mengetahui konsekuensi yang harus di terima atas semua yang dilakukan”⁷⁴

Berdasarkan dari keterangan yang peneliti dapatkan ketika proses penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan bahwa masih terdapat hambatan atau kendala dalam upaya penanaman karakter disiplin dan

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/22-IV/2021.

tanggung jawab tersebut. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut dapat tercapai dan selaras dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional yaitu dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Solusi atas Kendala Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan

Solusi merupakan jalan keluar dari adanya suatu kendala atau hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan. Solusi tersebut juga dapat menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pendidikan khususnya terkait dengan proses pembelajaran IPS

Terpadu dan hasil belajar dari siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan ketika proses penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan, diperoleh beberapa keterangan dari beberapa informan yang peneliti wawancarai. Beberapa informan tersebut memberikan solusi dari adanya kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan.

Menurut Ibu Sri Iswanti Kepala SMP Negeri 1 Jenangan, solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

“Selalu bekerjasama dengan orang tua/wali dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik melalui wali kelas, guru BK dan Humas dengan membentuk grup *whatsapp* wali/orang tua, memotivasi peserta didik untuk bergaul dan bersosial dengan lingkungan yang tepat agar tidak terkena pengaruh negatif, sanksi

atas sikap tidak disiplin dan tidak tanggung jawab tersebut”⁷⁵

Selain itu, dalam keterangannya lebih lanjut Ibu Sri Iswantini menuturkan bahwa dalam mengatasi kendala dalam penanaman karakter maka SMP Negeri 1 Jenangan secara rutin melakukan evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan yang dilakukan dengan cara:

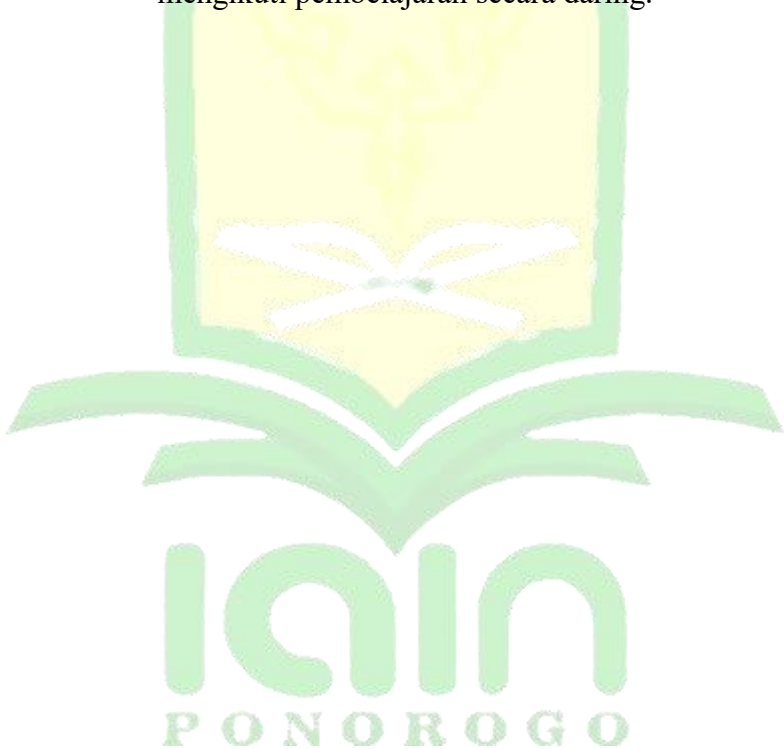
“Setiap hari Senin pada saat pelaksanaan upacara bendera selalu di evaluasi karakter-karakter peserta didik yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal, disetiap rapat dinas, sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk tetap memotivasi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter.”⁷⁶

Sedangkan solusi yang bisa diberikan menurut Ibu Siti Supatmi guru mata pelajaran IPS Terpadu yaitu:

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-IV/2021.

⁷⁶ *Ibid.*, 03/W/19-IV/2021

“Kalau solusi saya selaku guru mata pelajaran yaitu lebih kepada langsung mengingatkan ke siswanya dan kadang kalau sudah melanggar aturan ya langsung saya menegurnya, selain itu kalau kaitannya penanaman karakter tersebut dalam pembelajaran daring solusi yang bisa saya lakukan yaitu selalu berusaha mengingatkan di grup *WhatsApp* kelas yang telah saya buat, akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan, pengumpulan tugas tepat waktu, maupun mengikuti pembelajaran secara daring.”



BAB V

PEMBAHASAN

1. Analisis Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu dalam membangun dan membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir siswa agar menjadi bermoral, berakhlak mulia, berwawasan luas dan berperilaku positif serta bertanggung jawab.⁷⁷ Implementasi pendidikan karakter tidak akan bisa lepas dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai

⁷⁷ Novitasari, Wiyanarti Erlina & Jupri, "The Implementation of Project Based Learning To Improve Students Responsibility in Social Studies Learning", 20.

hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.⁷⁸

Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan sudah ditanamkan secara baik kepada peserta didik.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMP Negeri 1 Jenangan.

⁷⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

Terlihat bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab telah ditanamkan, hal itu tercermin dari siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan yang datang tepat waktu di sekolah ketika pembelajaran tatap muka secara terbatas dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan disiplin dalam mentaati protokol kesehatan yaitu dengan selalu memakai masker dan menjaga jarak ketika proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah dan diharuskan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas. Hal tersebut, merupakan contoh penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab yang telah ditanamkan di SMP Negeri 1 Jenangan.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan merupakan bentuk dari contoh dan teladan yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru baik

dalam proses mengajar di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab juga terlihat dari lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan yang selalu terlihat bersih, hijau, rindang, indah, tamannya terlihat sangat tertata dengan rapi dan sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan juga di pasang papan-papan aturan dan kata-kata motivasi pengingat untuk peserta didiknya. Selain itu juga terlihat gazebo dan tempat duduk yang sangat tertata dengan rapi yang bisa digunakan siswa dalam belajar di luar kelas ataupun untuk aktivitas lainnya di luar kelas. Terdapat juga aturan yang terkait dengan disiplin dalam mentaati aturan protokol kesehatan. Kebersihan dan keindahan tersebut tidak terlepas dari kedisiplinan dan tanggung jawab semua warga sekolah dalam menjaga keasrian SMP Negeri 1 Jenangan

Selain itu, dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Ditemukan hasil bahwa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan juga memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dimana nantinya bisa membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab yaitu dilakukan dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter.

Upaya dan strategi dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan melalui prinsip CTL. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif⁷⁹. Dengan melalui prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada dalam dunia nyata sehingga peserta didik akan dengan mudah memahami dan menangkap materi pembelajaran serta dapat mengetahui contoh yang baik dan tidak baik yang tentunya dapat menanamkan karakter ke dalam diri peserta didik.

Meskipun telah ditanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan, masih dapat ditemukan beberapa siswa kelas VIII C yang belum menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung

⁷⁹ Nurhadi, *Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004),5

jawab tersebut. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang telambat dalam pengumpulan tugas dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS Terpadu. Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab harus terus di evaluasi, diperbaiki dan ditingkatkan agar kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tersebut berdampak terhadap prestasi siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Analisis Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan

Pendidikan karakter harus dikembangkan melalui pendekatan yang komprehensif, menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk

pengembangan karakter.⁸⁰ Sehingga hal tersebut dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa.

Dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil temuan lapangan pada saat penelitian yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan terdapat beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak. Suasana, interaksi, maupun komunikasi dalam keluarga juga

⁸⁰ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), 117.

menentukan dalam pembentukan karakter anak. Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jenangan.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan pergaulan ataupun lingkungan tempat tinggal dari peserta didik juga menjadi faktor yang menjadi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dalam pembelajaran daring waktu siswa lebih banyak dihabiskan di luar lingkungan sekolah, sehingga pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan juga menjadi salah satu faktor kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

c. Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh juga berdampak dan menjadi kendala dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Pembelajaran secara daring kurang dapat mengakomodir upaya penanaman karakter kepada peserta didik kaitannya dalam ranah afektif. Seperti yang kita ketahui, bahwa pembelajaran daring selama ini lebih terfokus kepada pencapaian dalam ranah kognitif (pengetahuan).

d. Faktor dari Diri Siswa

Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi, kurang pahamiya siswa terkait apa itu pendidikan karakter, serta *mindset* peserta didik yang menganggap tanpa belajarpun akan tetap naik kelas juga menjadi salah

satu faktor yang dapat menjadi kendala upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawan di SMP Negeri 1 Jenangan.

3. Analisis Solusi atas Kendala Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan

Menurut Saad & Ghani, pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera.⁸¹ Menurut Matlin sebagaimana dikutip oleh Herlambang, pemecahan masalah dibutuhkan bilamana kita ingin mencapai tujuan tertentu tetapi cara penyelesaiannya tidak jelas. Dengan kata lain jika seorang siswa dilatih

⁸¹ Ahmad, A., Noor S. Saad, dan Sazelli Ab Ghani, "Mathematical Problem Solving Behavior of Successful Problem Solvers," *Jurnal Pendidikan Sains & Matematik Malaysia*, No 4, Volume 2.

untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu maka siswa itu menjadi mempunyai keterampilan yang baik dalam menghasilkan informasi yang sesuai, menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang diperolehnya.⁸²

Dalam mengatasi kendala diperlukannya solusi yang dapat menjadi jalan keluar dari kendala tersebut. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang peneliti dapatkan pada saat penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan solusi dalam mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

a. Kontrol dari Kepala Sekolah

Kepala SMP Negeri 1 Jenangan Ibu Sri Iswantini selalu aktif turun mengecek pelaksanaan

⁸² Herlambang, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Kepahiang Tentang Bangun Datar Ditinjau Dari Teori Van Hiele* (Tesis: PPS Universitas Bengkulu, 2013).

pembelajaran dari kelas ke kelas lainnya setiap hari baik pembelajaran tatap muka secara terbatas ataupun mengontrol pelaksanaan pembelajaran secara daring. Kontrol dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Kontrol dari kepala sekolah tersebut diwujudkan dalam upaya selalu bekerjasama dengan orang tua/wali dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik melalui wali kelas, guru BK dan humas dengan membentuk grup *whatsapp* wali/orang tua, memotivasi peserta didik untuk bergaul dan bersosial dengan lingkungan yang tepat agar tidak terkena pengaruh negatif, sanksi atas sikap tidak disiplin dan tidak tanggung jawab tersebut. Sebab peran dan kebijakan dari kepala

sekolah juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab dari siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan.

Kontrol yang dilakukan kepala SMP Negeri 1 Jenangan dalam melakukan evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan yang dilakukan dengan cara:

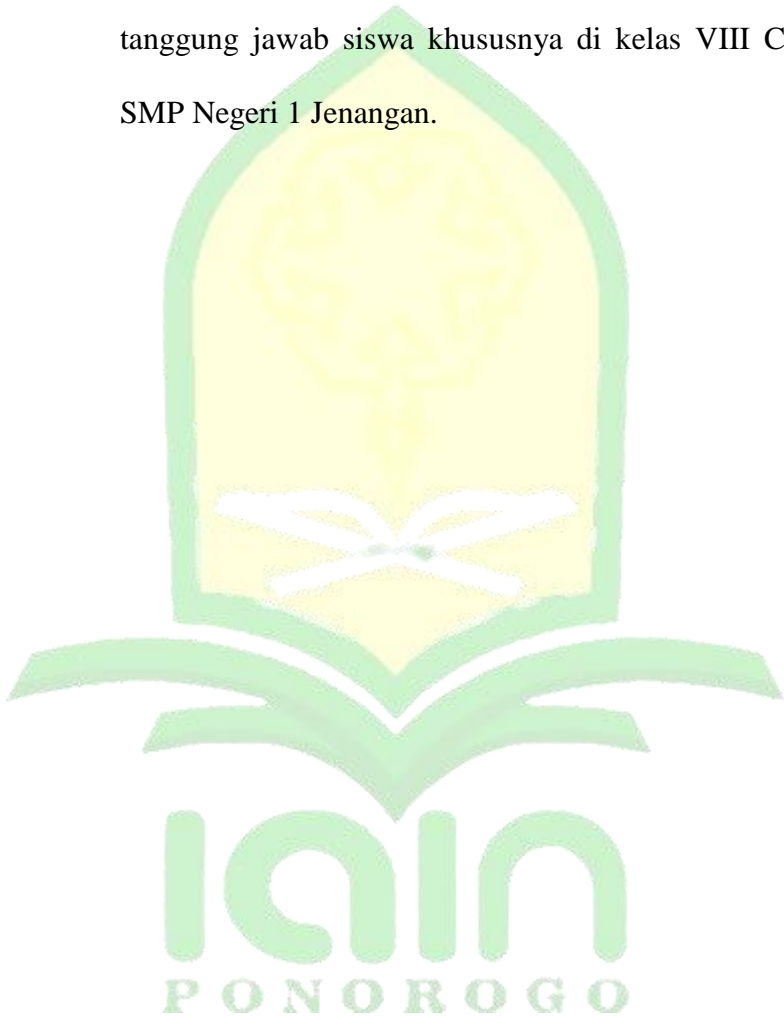
- 1) Setiap hari Senin pada saat pelaksanaan upacara bendera selalu di evaluasi karakter-karakter peserta didik yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal.
- 2) Pada saat rapat dinas dilakukan pembahasan terkait evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.

- 3) Mengingatkan guru untuk selalu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun melalui suri tauladan yang dicontohkan dalam tindakannya.
- 4) Memotivasi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter

b. Peran Aktif Guru

Peran aktif dari Bapak/Ibu Guru menjadi salah satu solusi dan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jenangan. Sebab gurulah yang setiap hari berinteraksi secara langsung kepada siswa baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta salah satunya melalui contoh dan teladan yang baik kaitannya dengan kedisiplinan dan tanggung

jawab yang dicontohkan akan berdampak pula terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa khususnya di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Jenangan mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan.tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMP Negeri 1 Jenangan dengan menggunakan metode kualitatif. Terlihat bahwa upaya penanaman karakter disiplin dan

tanggung jawab siswa oleh guru mata pelajaran IPS telah ditanamkan, hal itu tercermin dari proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring melalui media pembelajaran *Google Classroom* dan pembelajaran tatap muka secara terbatas di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Ditemukan hasil bahwa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran, datang tepat waktu, dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, hal tersebut merupakan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab yang telah ditanamkan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu melalui prinsip

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dimana guru mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa

a. Beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan yaitu antara lain sebagai berikut

Faktor keluarga
Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga

b. Faktor lingkungan

Pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan tempat tinggal siswa

c. Pembelajaran daring

Pembelajaran secara daring kurang dapat mengakomodir upaya penanaman karakter

kepada peserta didik kaitannya dalam ranah afektif.

d. Faktor dari diri siswa

Kurangnya motivasi, kurang pemahannya siswa terkait apa itu pendidikan karakter, dan *mindset* dari peserta didik

2. Sedangkan solusi atas kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan yaitu antara lain sebagai berikut

a. Kontrol dari kepala sekolah

Kontrol yang dilakukan kepala SMP Negeri 1 Jenangan dalam melakukan evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP

Negeri 1 Jenangan yang dilakukan dengan cara:

- 1) Setiap hari Senin pada saat pelaksanaan upacara bendera selalu di evaluasi karakter-karakter peserta didik yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal.
- 2) Pada saat rapat dinas dilakukan pembahasan terkait evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.
- 3) Mengingatkan guru untuk selalu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun melalui suri tauladan yang dicontohkan dalam tindakannya.

4) Memotivasi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter

b. Peran aktif guru

Melalui contoh dan teladan yang baik yang diberikan oleh guru kepada siswa kaitannya dengan kedisiplinan dan tanggung jawab

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti susun, maka peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi terkait dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan

tanggung jawab yang telah di terapkan di SMP Negeri 1 Jenangan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu harus senantiasa terus ditingkatkan, pihak sekolah harus secara aktif dalam mengontrol, menilai serta mengevaluasi pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Sosialisasi dari pihak sekolah diperlukan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta didik beserta seluruh warga sekolah yang lainnya, kaitannya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter berlangsung, sehingga peserta didik mengetahui karakter yang dibentuk dalam kegiatan tersebut

2. Bagi Guru

Diharapkan senantiasa sabar, mengontrol, dan memberikan contoh terkait dengan

pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui contoh yang diberikan secara nyata dari Bapak/Ibu guru, maka besar harapan peserta didik dapat mengikuti dan melaksanakan contoh yang diberikan tersebut kaitannya dengan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

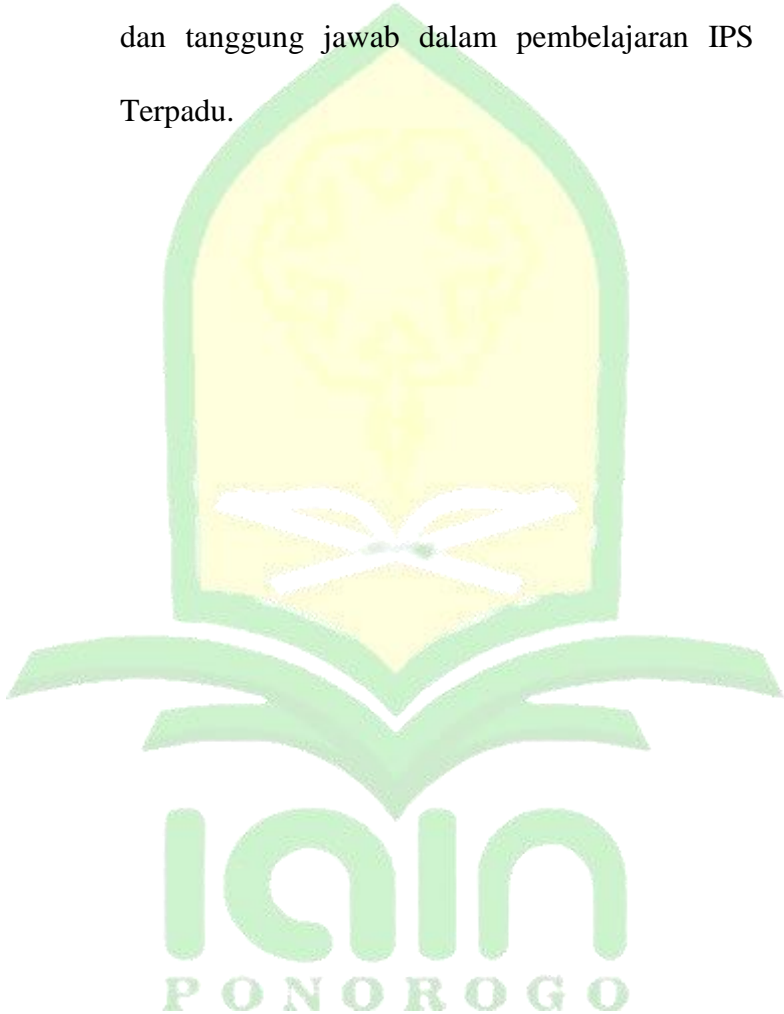
3. Bagi Siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan

Diharapkan senantiasa memiliki sikap disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan meningkatkan kualitas tanggung jawab yang telah dimiliki dalam segala hal.

4. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Peneliti memahami dan menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya

penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam kaitannya dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bagus Subhi, Mohammad. “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Purwosari*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Daryanto & Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Dwi Sartika, Eva & Cik Ima. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang. *Prosiding Seminar Nasional 20: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (Online), 25 November 2017. (<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1343>, Diakses 15 November 2020).

Emzir. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Hadi, Amirul. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.

Inayati Resti, Fiki. “*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017.

Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.

Kartika, Ayu. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*

Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama,
2018.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Mustoip, Sofyan. Implementation of Character

Education. *International Journal Pedagogy of*

Social Studies, (Online), Volume, 3 No 1,

2018: 51-56.

(<https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article>

[/view/12087](https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/12087), Diakses 15 November 2020).

Novitasari, Wiyanarti Erlina & Jupri. The

Implementation of Project Based Learning to

Improve Students Responsibility in Social

Studies Learning. *International Journal*

Pedagogy of Social Studies, (Online), Volume

3, No 2, 2018: 19-32.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/14468>, Diakses 15 November 2020).

Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaanya)*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahma Zakiah, Reza, Dkk. Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPS. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, (Online), Volume 4, No 2, 2019: 7-14.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/19516>, Diakses 15 November 2020).

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.

Samani, Muchlas & M.S. Hariyanto. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sarinah, Dkk. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017.

Sucahyowati, Hari. *MANAJEMEN; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Wilis, 2017.

Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunendar. Dadang. *KBBI Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Surahman. Edy & Mukminan. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, (Online), Volume 4, No 1, Maret 2017: 1-13. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>, Diakses pada 16 November 2020).

Suriyanti, Yulia & Thoharudin, Munawar. Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS

Terpadu. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Online), Volume 3, No. 1, Maret 2019: 117-121. (<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3507>, Diakses pada 16 November 2020)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (1).